

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM SMK MUHAMMADIYAH NGAWEN**

#### **GUNUNGKIDUL**

##### **A. Sejarah Perkembangan**

SMK Muhammadiyah Ngawen, merupakan salah satu lembaga tingkat menengah berada di wilayah Ngawen Gunungkidul, yang berada di bawah naungan pimpinan Cabang Majelis Dikdasmen Muhammadiyah Ngawen Kabupaten Gunungkidul yang operasionalnya di bawah Departemen Agama Kabupaten Gunungkidul.

Berdirinya SMK Muhammadiyah berdiri, di situ sudah ada sekolahan SMA Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul. Karena perkembangan SMA mengalami penurunan dan siswa SMA semakin turun maka ada antisipasi dengan mengadakan kerjasama dengan SMK Muhammadiyah Karangmojo Gunungkidul dengan membuka kelas jauh SMK program otomotif.

Dengan adanya SMK kelas jauh tidak mematikan SMK tetapi berkembang secara bersama dimulai pada tahun 2004/2005 sampai dengan 2007/2008. Setelah meluluskan siswa pada tahun ajaran 2008/2009. Mengajukan untuk mendirikan SMK di ngawen.akhirnya telah disepakati oleh pemerintah, SK turun pada tanggal 28 Juli 2008 dengan membuka program kerja otomotif (Wawancara dengan Sri Astutik, SE, Kepala SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tanggal 13 Agustus 2011).

Terkait historisasi dari keberadaan SMK Muhammadiyah Ngawen dimulai dengan sejarah berdirinya Sekolah Kejuruan tersebut SMK

Muhammadiyah Ngawen merupakan regulasi dari SMK Muhammadiyah Karangmojo kelas jauh pada tahun 2004. SMK tersebut baru berubah menjadi SMK Muhammadiyah Ngawen pada tahun 2008.

Berdirinya SMK Muhammadiyah Ngawen adalah dimulai dengan adanya kelas jauh SMK Muhammadiyah Karangmojo pada tahun 2004, kemudian adanya kebutuhan dan animo masyarakat akan keterampilan dan konsumen lapangan pekerjaan yang sedang marak membutuhkan lulusan SMK. Sehingga dengan animo masyarakat yang tinggi tersebut, Yayasan Muhammadiyah Kabupaten Gunungkidul mengadakan koodinasi kepada kepala Dinas Pendidikan, yang sekarang telah berubah nama menjadi Kementerian Kependidikan, Pemuda dan Olah Raga, untuk mendirikan dan memberikan ijin akan hadirnya sekolah kenjuruan di daerah Kecamatan Ngawen, yaitu SMK Muhammadiyah Ngawen (Wawancara dengan Sri Astutik, SE, Kepala SMK Muhammadiyah Ngawen Gunungkidul tanggal 13 Agustus 2011).

Dengan kepercayaan yang penuh, kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul, pada waktu itu, sekitar tahun 2006 memberikan ijin untuk didirikan SMK tersebut, melalui surat ijin pendirian dan surat keputusan Yayasan, sebagaimana identitas SMK Muhammadiyah Ngawen sebagai berikut.

1. Nama sekolah : SMK Muhammadiyah Ngawen

2. Nomor Statistik Sekolah : 322040313006

3. Sifat Sekolah : Swasta / Tanggungjawab B

4. Alamat sekolah : Komplek Masjid Kota Kecamatan Ngawen,  
Gunungkidul
5. Telpon/Fax : 085228978247
6. Sekolah Mulai berdiri : 18 Juni 2008
7. SK Pendirian Sekolah : Kepala Dinas Pendidikan Kab. GK
8. Tanggal SK : 18 Juni 2008
9. Badan penyelenggara : Yayasan Muhammadiyah
10. Akta Pendirian Yayasan : 4050/II/2009
11. Nama Kepala Sekolah : SRI ASTUTI, SE
12. NIP/Pangkat/ Golongan : 19650505 198903 2 015 / Pembina IVa.

## **B. Keadaan Geografis dan Lingkungan**

Secara geografis, SMK Muhammadiyah Ngawen berada di lingkungan strategis dengan keadaan dan iklim yang kondusif, karena daerah Kecamatan Ngawen beriklim tropis dengan suhu pada musim kemarau antara 30-37 ° C, dan pada musim penghujan suhu antara 29-34 ° C. Selain itu, desa Ngawen merupakan desa yang sejuk dengan memiliki berbagai jenis pepohonan dan hasil kebun, seperti kelapa, petai, buah-buahan yang lebat di area perkebunan pekarangan, maupun di sepanjang area pematang persawahan.

Dengan identitas yang eksis, SMK Muhammadiyah Ngawen berada di tengah pemukiman penduduk yang kompleks dengan heterogenitas pekerjanya antara pedagang petani buah sayuran swasta perangkat

SMK Muhammadiyah Ngawen bertempat di jalan Nglipar-Ngawen, Komplek Masjid Kota Kecamatan Ngawen, Gunungkidul. Adapun batas-batas dan letak SMA-SMK Muhammadiyah Ngawen adalah sebagai berikut.

1. Sebelah utara : berbatasan dengan pemukiman penduduk.
2. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan raya Nglipar-Ngawen.
3. Sebelah barat : berbatasan dengan pemukiman penduduk.
4. Sebelah timur : berbatasan dengan pertokoan.

SMK Muhammadiyah Ngawen terletak pada 50 meter berseberangan jalan dengan Kantor Kecamatan Ngawen, dalam jalur transportasi Semin-Ngawen-Nglipar. Kecamatan Ngawen sendiri pada sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Klaten, sebelah timur dan utara berbatasan dengan Kecamatan Semin, sedangkan di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Nglipar. Secara umum, Kecamatan Ngawen terletak pada daerah perbukitan. Dari jalur transportasi, SMK Muhammadiyah ini berada pada Jalan Semin-Ngawen-Nglipar, yang dapat dijangkau dengan kendaraan trayek regular pada jalur tersebut.

SMK Muhammadiyah Ngawen terletak di Kecamatan Ngawen, tepatnya di Dusun Kampung Kidul Kelurahan Kampung Kecamatan Ngawen. Wilayahnya termasuk ke dalam Kabupaten Gunungkidul. Kecamatan Ngawen merupakan salah satu kecamatan yang paling strategis karena berbatasan dengan kecamatan Semin, dan Nglipar untuk wilayah Kabupaten Gunungkidul, sedangkan perbatasan dengan luar wilayah Kabupaten Gunungkidul adalah berbatasan dengan kabupaten Klaten. Jalur transportasi di

Ngawen yaitu Ngawen-Nglipar-Wonosari, Ngawen-Semin-Wonosari, Semin - Klaten, Semin-Manyaran, dan Semin-Solo.

Dalam bidang pendidikan sudah terdapat sekolah dari SD hingga SMA/SMK baik negeri maupun swasta. Mutu pendidikan pada umumnya masih rendah. Rendahnya pendidikan ini berkaitan erat dengan mata pencaharian penduduk yang sebagian besar adalah petani (74,34%) dan pedagang.

### **C. Visi dan Misi**

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional, di dalamnya memuat visi, misi, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta strategi pembangunan pendidikan nasional, untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Visi pendidikan nasional dalam undang-undang tersebut adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah (Penjelasan UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas). Sedangkan misi pendidikan nasional adalah:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu bagi seluruh rakyat Indonesia;

2. Meningkatkan mutu pendidikan yang memiliki daya saing di tingkat nasional, regional dan internasional;
3. Meningkatkan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat dan global;
4. Membantu dan memfasilitasi pengembangan potensi anak bangsa secara utuh sejak usia dini sampai akhir hayat dalam rangka mewujudkan masyarakat belajar;
5. Meningkatkan kesiapan masukan dan kualitas proses pendidikan untuk mengoptimalkan pembentukan kepribadian yang bermoral;
6. Meningkatkan keprofesionalan dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pembudayaan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap dan nilai berdasarkan standar yang bersifat nasional dan global; dan
7. Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 20 2003, 2006: 63).

Oleh karena itu, visi lembaga pendidikan selalu didasari sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan misi lembaga pendidikan adalah dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan madrasah sebagai wahana untuk mencapai tujuan pembangunan nasional yang mampu untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMK Muhammadiyah Ngawen memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam visi sekolah

### **1. Visi**

Membangun Sumber Daya Manusia yang memiliki Intelektual dan Ketrampilan dengan wawasan Keimanan.

### **2. Misi**

- a. Membentuk manusia yang memiliki akhlakul karimah.
- b. Menumbuhkan siswa untuk memiliki kemampuan intelektual yang kompetitif.
- c. Menumbuhkan budaya tertip dan disiplin dalam belajar dan bekerja.
- d. Membentuk manusia yang memiliki ketrampilan dan kemampuan adaptif dalam memasuki dunia kerja.

### **3. Tujuan**

1. Meningkatkan pengamalan ibadah praktis
2. Meningkatkan kemampuan di bidang Program Keahlian
3. Menyelenggarakan berbagai program ketrampilan.
4. Menyiapkan siswa menjadi tenaga kerja menengah yang terampil yang siap memasuki dunia kerja
5. Menyiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (perguruan Tinggi)

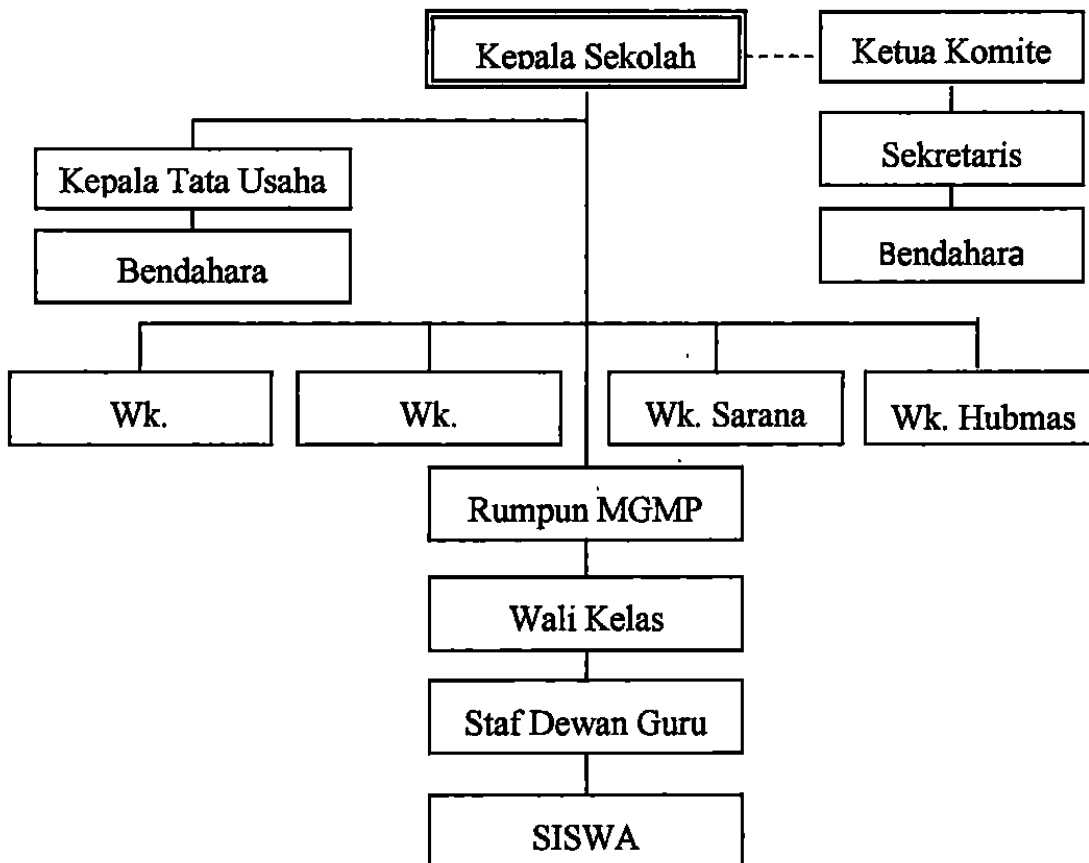
### **4. Indikator keberhasilan dari tujuan tersebut adalah sebagai berikut:**

- a. Menyampaikan salam jika bertemu serta saat mengawali dan

- b. Melaksanakan sholat, puasa, dan amal jariah lain serta senantiasa melafalkan kalimah-kalimah thoyibah dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mencapai nilai akademik diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
- d. Tercapainya nilai rerata UN dari 6,00 menjadi 6,50 pada tahun 2012
- e. Terciptanya kehidupan sekolah yang dilandasi dengan akhlak yang mulia
- f. Memiliki kemampuan adaptif dalam memasuki dunia kerja

#### D. Struktur Organisasi

Setiap lembaga pasti memiliki stuktur organisasi agar tercipta suatu kerjasama yang baik guna mewujudkan tujuan organisasi. Adapun struktur organisasi SMK Muhammadiyah Ngawen adalah sebagai berikut :



————— : Garis Komando  
 - - - - - : Garis Koordinasi



### E. Keadaan Guru dan Karyawan

Pimpinan sekolah yang pernah bertugas di SMK Muhammadiyah Ngawen sejak awal berdirinya adalah Sri Astuti, SE. Adapun keadaan guru dan karyawan SMK Muhammadiyah Ngawen adalah sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Keadaan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah Ngawen Tahun Pelajaran 2011/2012**

Status Kepegawaian	Jumlah Guru			Gol Ruang PNS			Pendidikan			
	L	P	JM L	II	III	IV	SM A	D3	S1	S2
1. Guru Tetap										
- Guru PNS										
- Guru PNS Depag										
- Guru Tetap Yayasan	10	4	14	-	-	-	-	2	12	-
2. Guru tdk Tetap										
- Guru tdk Tetap										
- GTT PNS	4	5	9	-	-	-	-	-	8	1
- Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>9</b>	<b>23</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>2</b>	<b>20</b>	<b>1</b>

Tabel 3

## Tenaga Staf Pengajar SMK Muhammadiyah Ngawen

No	Nama	Status	Pendi dikan	Tugas /Bidang Study	Mulai Tugas
1	Sri Astuti, SE	DPK*	S 1	Kepala Sekolah/ Ekonomi	2004
2	Drs. Sudarmaji	DPK*	S 1	Waka Sar Pras / Fisika	2004
3	Sarjuni, S.Pd	DPK*	S 1	Waka Kurikulum / Kimia	2004
4	Nursanto, S.Pd	DPK*	S 1	Waka Humas / Matemtika	2004
5	Khoiri Komsah, S.Ag, MA	DPB*	S1	Wakasek QPDM / Guru PAI	2004
6	Dra. Marzunani	GTY	S 1	Waka Kesiswaan / Basindo	2004
7	Kusnan, SE	GTY	S 1	Kewirausahaan	2004
8	Atik Megawati, S.Pd	PNS#	S 1	Bahasa Inggris	2004
9	Suselo Budi, S.Or	GTT	S 1	Penjas Orkes/ BP	2004
10	Anjar Astuti, S.Pd.	PNS#	S 1	Bahasa Inggris	2004
11	Heru Wibowo, S.PD	PNS#	S 1	IPA	2004
12	Zahrotul Husna, SE	GTT	S 1	Kewirausahaan	2004
13	Dra. Sunaryati	PNS#	S 1	PKn / IPS	2004
14	Nasekun, S.Ag	GTT	S 1	PAI	2004
15	Sumarsono, S.Kom	GTT	S 1	TIK	2005
16	Rukmini, S.Pd	GTY	S 1	Matematika	2005
17	Tukiyo	GTY	S 1	Ka Progdi Otomotif / OT	2004
18	Purwanti Wulan, S.Pd	GTY	S 1	Bahasa Indonesia	2007

19	Totok Dwiarto, S.Pd	GTY	S 1	Fisika/Matematika	2007
20	Joko Susilo, S.Pd	GTT	S 1	Otomotif	2007
21	Yunanto Andang,T, ST	GTY	S 1	Otomotif	2007
22	Dedy Susilo, S.Sn	GTT	S 1	Pend Seni	2007
23	Ahmad Nurdin C, S.Thl	GTY	S2	Bhs Arab/Kemuh	2008
24	Purwadi, S.Pd	GTY	S1	Otomotif	2009
25	Gunawan Setiadi, A.Md	GTY	D3	TIK	2010

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

**Keterangan:**

- *DPK\** adalah merupakan DPK pada SMA Muhammadiyah Ngawen yang menjadi tenaga di SMK Muhammadiyah Ngawen
- *PNS#* adalah PNS di sekolah lain yang menambah jam di SMK Muhammadiyah Ngawen (Nota Tugas)

**Tabel 4**

**Tenaga Administrasi (Karyawan)**

NO	Status Kepegawaian	Jumlah			Golongan Ruang		
		L	P	JML	I	II	III
1	PNS	-	-	-	-	-	-
2	Pegawai Tetap Yayasan	5	2		-	-	-
3	Pegawai tidak Tetap (PTT)				-	-	-
	Jumlah	5	2	7	-	-	-

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

**Tabel 5**  
**Tenaga Tata Usaha**

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah			Golongan Ruang		
		L	P	JML	II	III	IV
1	Kepala Tata Usaha	1	-	1	-	-	-
2	Bendahara	-	1	1	-	-	-
3	Staf Tata Usaha	3	-	3	-	-	-
4	Petugas Perpustakaan	-	1	1	-	-	-
5	Laboran		-		-	-	-
6	Petugas Instalasi	-	-	-	-	-	-
7	Juru Bengkel	1	-	1	-	-	-
8	Pesuruh		-		-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>7</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

**Tabel 6**  
**Tenaga Sekretariat**

No	Nama	Status	Pendidikan Terakhir	Tugas/Jabatan	Mulai Tugas
1	Wasimin	PTY	SMA	Kepala TU	2004
2	Sri Siti Wuryani	PTY	SMEA	Bendahara	2004
3	Basuki	PTY	MTs	Staf TU	2004
4	Wijarno	PTY	SMA	Staf TU	2004
5	Sukardi	PTY	SMA	Staf TU	2007
6	Retna Dwi Kurniawati	PTY	SMA	Perpustakaan	2009

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

## F. Keadaan Siswa

### 1. Jumlah Siswa

Jumlah Siswa pada tahun pelajaran 2011/2012 seluruhnya berjumlah 185 orang. Dengan membuka program jurusan Otomotif dan mulai tahun ajaran 2011/2012 ini telah dibuka program keahlian baru Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ). Adapun rincian jumlah siswa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 7**

**Jumlah Peserta Didik Tahun 2010/2011**

Kelas	Program Jurusan Bidang Keahlian	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	JML
X	Otomotif	2	63	2	65
	TKJ	1	8	16	24
XI	Otomotif	2	56	3	59
XII	Otomotif	1	37	-	37
<b>Jumlah</b>			163	21	185

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

### 2. Keadaan Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah /*Droup Out*

Siswa yang tidak naik kelas dan angka putus sekolah (*Droup-Out*)

selama tingkat pertamanya. Keadaan siswa dari angka putus sekolah

**Tabel 8**  
**Tidak Naik Kelas dan Putus Sekolah**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Tidak Naik</b>	<b>Putus Sekolah/DO</b>	<b>Mutasi</b>
2007/2008	X	66	-	-	-
	XI	58	-	-	-
	XII	38	-	-	-
2008/2009	X	36	-	-	-
	XI	56	2	8	-
	XII	55	1	2	-
2009/2010	X	49	-	-	-
	XI	28	1	7	-
	XII	60	-	-	4
2010/2011	X	61	-	-	2
	XI	38	-	11	-
	XII	24	1	3	-
2011/2012	X	89	-	-	-
	XI	59	1	1	-
	XII	37	-	-	1

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah 2011)

Penyebab tidak naik kelas dan putus sekolah peserta didik terutama disebabkan karena masih kurangnya kesadaran orang tua dan peserta didik tentang arti pentingnya pendidikan, selain juga karena faktor kesulitan ekonomi.

Untuk mengatasi kendala ekonomi, sekolah telah mengupayakan berbagai bantuan dari berbagai pihak. Pada tahun pelajaran 2010/2011 sebagian peserta didik mendapatkan bantuan biaya yang berupa beasiswa Rapus, Retrieval, BKM, Sekolah Miskin. Sebagai bentuk realisasi hasil program penerimaan beasiswa atau bantuan yang pernah diterima oleh siswa SMK Muhammadiyah Ngawen adalah sebagai berikut

**Tabel 9**  
**Beasiswa Tahun 2010/2011**

No	Asal Bantuan	Jumlah Penerima
1	BKM	20
2	Retriewel/Rapus	9
3	APBD	30

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

### 3. Input dan Output NEM

Pencapaian nilai rata-rata NEM peserta dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun demikian, peserta didik yang melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, khususnya PMDK atau UMPTN ternyata kurang memuaskan.

**Tabel 10**  
**Input dan Output NEM Peserta didik**

Input Tahun	Rata-rata NEM	Output Tahun	Rata-rata NEM	Yang ke PTN Tahun 2003-2009
2006-2007	5,42	2006-2007	6,89	%
2007-2008	5,06	2007-2008	6,36	%
2008-2009	6,35	2008-2009	6,95	%
2009-2010	4,77	2009-2010	6,89	%
2010-2011	6,40	2010-2011		
2011-2012				

## G. Fasilitas, Sarana dan Prasarana sekolah

### 1. Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik Yayasan Muhammadiyah Luas areal seluruhnya 3535 m<sup>2</sup>. Sekitar sekolah dikelilingi oleh pagar sepanjang 400 m.

**Tabel 11**

#### Keadaan Tanah Sekolah SMK/SMA Muhammadiyah Ngawen

No	Tanah/Bangunan		Status tanah/Bangunan		Keterangan
			Milik sendiri	Bkn Milik sendiri	
1	Tanah Seluruhnya	3385	3385	-	Milik Yayasan
2	a. Halaman Upacara	400			
3	b.Lapangan olahraga	220			
4	c.Kebun	1230			
5	d.Lainnya/ sebutkan				
6	Bangunan/Gedung	1535			

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

### 2. Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai



Tabel 12

## Keadaan Gedung Sekolah SMK/SMA Muhammadiyah Ngawen

No	Jenis Ruang	Jumlah Buah	Luas M <sup>2</sup>	Kondisi Ruang		
				Baik	Rusak ringan	Rusak berat
1	Kasek	1	20	V		
2	Guru	1	30	V		
3	BP	1	20		V	
4	UKS					
5	Kelas	10	470		V	
6	Lab. IPA	1	128	V		
7	Lab. Komputer	1	30	V		
8	Perpustakaan	1	64	V		
9	Ibadah	1	160	V		
10	Gudang	1	18		V	
11	Km/WC guru	1	15	V		
12	Km/WC siswa	4	15		V	
13	Ruang TU	1	30	V		
14	Ruang OSIS	1	42		V	
15	Bengkel	2	180		V	

(Sumber: Dokumentasi SMK Muhammadiyah Ngawen 2011)

### 3. Anggaran Sekolah.

Anggaran sekolah berasal dari dana pemerintah dan dana yang dihimpun dari orang tua peserta didik. Setiap peserta didik dikenai biaya kurang lebih Rp100.000 ,- per bulan.

**Tabel 13**

#### **Sumber Dana Pendidikan SMK Muhammadiyah Ngawen**

Tahun Pelajaran	Pemerintah (Rupiah)	Komite Sekolah (Rupiah)	Jumlah (Rupiah)
2006/2007		Rp. 87.120.000,-	Rp. 87.120.000,-
2007/2008		Rp. 116.640.000,-	Rp. 116.640.000,-
2008/2009	Rp. 13.230.000,-	Rp. 123.480.000,-	Rp. 136.710.000,-
2009/2010	Rp. 17.880.000,-	Rp. 131.520.000,-	Rp. 149.400.000,-
2010/2011	Rp. 13.800.000,-	Rp. 229.125.000,-	Rp. 242.925.000,-

Alokasi dana terutama diperuntukan untuk menunjang kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, dan juga untuk memenuhi kelengkapan sarana belajar peserta didik.

## **H. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah Ngawen**

### **Gunungkidul**

#### **1. Pentingnya Pendidikan Agama Islam di SMK**

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta peningkatan potensi spiritual. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari

pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depag; 2007: 114).

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan (Depag; 2007: 114).

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif baik personal

maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitikberatkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan (Depag; 2007: 116).

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak berurutan. Peran orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK**

Pendidikan Agama Islam di SMK/MAK bertujuan untuk:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- b. Mewujudkan manusia Indonesia berakhlak mulia yaitu manusia yang produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), serta

menjaga harmoni secara personal dan sosial

## **I. Muatan Kurikulum PAI SMK**

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Al Qur'an dan Hadits
2. Aqidah
3. Akhlak
4. Fiqih
5. Tarikh dan peradaban Islam

Rincian Standar Kompetensi PAI SMK dapat dilihat dalam lampiran.

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

Berdasarkan pada hal-hal tersebut, maka cakupan materi dalam pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Ngawen adalah sebagai berikut:

- a. *Keimanan*, yaitu mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman dan keyakinan tentang adanya Allah SWT sebagai sumber kehidupan;
- b. *Pengamalan*, yaitu mengondisikan peserta didik untuk mempraktikkan dan merasakan hasil hasil pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-

- c. *Pembiasaan*, yaitu melaksanakan pembelajaran dengan membiasakan sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam yang terkandung di dalam al-Qur'an dan al-Sunnah sebagaimana telah diteladankan oleh para ulama;
- d. *Rasional*, yaitu usaha meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam berbagai mata pelajaran harus menggunakan pendekatan yang memfungsikan rasio peserta didik, sehingga isi dan nilai-nilai yang ditanamkan mudah dipahami dengan penalaran;
- e. *Emosional*, yaitu upaya menggugah perasaan (emosi) peserta didik dalam menghayati apa yang dipelajari sehingga lebih terkesan dalam jiwa peserta didik;
- f. *Fungsional*, yaitu menyajikan materi yang bisa memberikan manfaat nyata bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dalam arti luas;
- g. *Keteladanan*, yaitu pendidikan yang menempatkan dan memerankan guru serta komponen madrasah lainnya sebagai teladan, sebagai cerminan dari individu yang memiliki keimanan yang teguh dan berakhlak mulia (Thaib BR, dkk., 2005: 57-58).

Berkenaan dengan ini, maka kurikulum dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) hendaknya dapat mengarahkan peserta didik pada penanaman nilai-nilai keimanan dan penerapan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI hendaknya memiliki ciri-ciri sebagai berikut (Departemen Agama, 2003: 18).

- a. Menonjolkan agama dan akhlak yang diambil dari Al-Qur'an dan Hadits serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu.
- b. Memperhatikan pengembangan yang holistik-komprehensif aspek pribadi siswa, jasmani, akal, dan rohani.
- c. Memperhatikan *equilibrium* antara pribadi dan masyarakat, dunia dan masyarakat; jasmani, akal dan rohani.
- d. Memperhatikan unsur *art* yang sangat luas.
- e. Mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terdapat ditengah masyarakat.

Adapun untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran, kepala madrasah sebagai pengelola program pembelajaran bersama tenaga kependidikan lain harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional ke dalam program tahunan, semester dan bulanan. Adapun program mingguan atau program dan langkah-langkah pembelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru mengacu pada langkah-langkah program yang telah ditetapkan sebelumnya dengan memperhatikan kondisi peserta didik, serta membangkitkan partisipasi dan motivasi peserta didik dengan menciptakan situasi belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang diharapkan. Guru agama hendaknya juga memperhatikan faktor-faktor lain yang ikut menentukan keberhasilan suatu pembelajaran, antara lain kurikulum

yang menjadi acuan dasarnya, program pengajaran, penguasaan materi pelajaran, strategi pembelajaran, sumber belajar, dan teknik/bentuk penilaian yang digunakan dalam pembelajaran.

Salah satu dari sekian banyak faktor yang perlu mendapat perhatian guru agama dalam keseluruhan pengelolaan pembelajaran di kelas adalah penggunaan pendekatan kontekstual. Penetapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan atas adanya kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran selama ini bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Pembelajaran agama yang selama ini mereka terima hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian rentetan topik atau pokok bahasan, tetapi tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, sehingga mereka bisa menerapkan dan mengamalkannya ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya. Dengan penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL) diharapkan guru agama dapat mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran PAI dalam KTSP diharapkan mampu melibatkan "tujuh komponen utama dalam pendekatan kontekstual" (Masnur Muslich, 2007: 43), yaitu:

- 1) *Constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); kegiatan yang mengembangkan pemikiran bahwa pembelajaran akan lebih bermakna



apabila siswa bekerja sendiri, menemukan, dan membangun sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

- 2) *Questioning* (bertanya); kegiatan belajar yang mendorong sikap keingintahuan siswa lewat bertanya tentang topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- 3) *Inquiry* (menyelidiki, menemukan); kegiatan belajar yang bisa mengondisikan siswa untuk mengamati, menyelidiki, menganalisis topik atau permasalahan yang akan dipelajari.
- 4) *Learning community* (masyarakat belajar); kegiatan belajar yang bisa menciptakan suasana belajar bersama atau berkelompok sehingga ia bisa berdiskusi, curah pendapat, bekerja sama, dan saling membantu dengan teman lain.
- 5) *Modelling* (permodelan); kegiatan belajar yang bisa menunjukkan model yang dapat dipakai untuk rujukan atau panutan siswa dalam bentuk penampilan tokoh, demonstrasi kegiatan, penampilan hasil karya, cara mengoperasikan sesuatu, dan sebagainya.
- 6) *Reflection* (refleksi atau umpan balik); kegiatan belajar yang memberikan refleksi atau umpan balik dalam bentuk tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan yang dihadapi dan pemecahannya, merekonstruksi kegiatan yang telah dilakukan, kesan siswa selama melakukan kegiatan, dan saran atau harapan siswa.
- 7) *Authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya); kegiatan belajar yang bisa diamati secara periodik perkembangan kompetensi siswa melalui kegiatan-kegiatan nyata ketika pembelajaran berlangsung.

Dalam KTSP guru juga diberi kebebasan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran. Guru perlu memanfaatkan berbagai metode pembelajaran yang dapat membangkitkan minat, perhatian, dan kreativitas peserta didik, karena dalam KTSP guru berfungsi sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, metode ceramah perlu dikurangi. Metode-metode lain, seperti diskusi, pengamatan, tanya-jawab perlu dikembangkan. Pembelajaran yang dilakukan melalui diskusi, misalnya, dapat melibatkan partisipasi dari semua peserta didik. Semua peserta didik dapat berbicara, mengemukakan pendapatnya masing-masing. Guru dalam hal ini hanya mengarahkan bagaimana diskusi berjalan. Isu diskusi perlu dikaitkan

Kegiatan pembelajaran pun tidak selalu berlangsung di dalam kelas. Kegiatan dapat dilakukan di luar kelas (perpustakaan, kantin, taman, dan sebagainya), bahkan di luar sekolah sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan kepada siswa. Beragamnya tempat pembelajaran dapat membuat suasana belajar yang tidak membosankan. Kegiatan pembelajaran dapat juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Pihak sekolah dapat mengundang orang yang mempunyai profesi tertentu atau ahli dalam bidang tertentu untuk berbicara dan berdialog dengan peserta didik.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran PAI pada KTSP tidak berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum sebelumnya, karena kreativitas guru dalam meramu dan meracik pembelajaran sangat memegang peranan penting untuk menghadirkan situasi belajar yang dapat menarik minat siswa, yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran pada